



PENCEGAHAN STUNTING DAN PENINGKATAN MUTU GIZI MELALUI UMKM SEHAT OLAHAN IKAN DESA PULOPANCIKAN KABUPATEN GRESIK

Oleh

Eko Yudianto Yunus¹, Andhi Nur Rahmadi², Feri Teguh Hardianto³, Setyobudi⁴,
Mochamad Arifin⁵, Sunarsih Widiana⁶, Siti Musdalifa⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Panca Marga Probolinggo

Email: ¹ekoyudinto@upm.ac.id

Article History:

Received: 24-07-2024

Revised: 07-08-2024

Accepted: 27-08-2024

Keywords:

Pencegahan Stunting,
Peningkatan Mutu
Gizi, UMKM

Abstract: *Stunting merupakan masalah kesehatan serius masyarakat yang berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini tidak hanya terkait dengan kurangnya gizi, tetapi juga faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Maka dari itu, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup penguatan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesadaran akan pentingnya peningkatan gizi. Metode yang digunakan bersifat kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pentingnya memenuhi kebutuhan gizi pada anak, serta menyediakan UMKM yang bukan hanya memiliki peran dalam peningkatan ekonomi masyarakat namun juga dapat berperan membantu peningkatan gizi masyarakat sekaligus menjadi agen penggerak perubahan dalam pencegah stunting sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan produk yang berkualitas. Tim pengabdian melakukan survey sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu dan perubahan perilaku untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dan menerapkan pola hidup sehat, serta pengetahuan agar mampu meningkatkan ekonomi masyarakat melalui UMKM sehat pengolahan ikan Desa Pulopancikan Kabupaten Gresik. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adanya komitmen bersama dengan mitra seperti apartur desa, petugas kesehatan dan kader posyandu untuk secara berkelanjutan memantau peningkatan gizi pada anak setiap tahunnya dan akan di evaluasi pertiga bulan serta membekali UMKM agar kapasitas usaha mandiri yang maju untuk memperkuat usaha dengan olahan yang sehat dan siap menjadi agen perubahan pencegah stunting dan peningkatan gizi*

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah terbesar dalam kesehatan di Indonesia, masalah kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan badan yang kurus dan bertubuh pendek atau kerdil. Penderita stunting pada umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di



bawah normal dan juga produktivitas rendah. Tingginya prevalensi stunting dalam jangka panjang, juga akan berdampak pada kerugian ekonomi bagi Indonesia.

Masalah stunting disebabkan oleh masalah gizi yang kurang dan berjalan dalam waktu lama. Stunting dapat dimulai dari dalam kandungan atau masih dalam bentuk janin dimana saat itu janin tidak mendapatkan asupan gizi yang tepat. Stunting akan terlihat pada anak saat memasuki usia 2 tahun, anak mudah sakit atau daya imun yang kurang baik serta pertumbuhan mental yang terganggu jika hal ini tidak dikejar proses tumbuh kembangnya dengan asupan nutrisi yang tepat misalnya tidak diberikan ASI maupun MP-ASI pada balita akan memiliki tinggi badan dan kemampuan kognitif yang terlambat. Kasus stunting di Indonesia masih tergolong tinggi dengan menyentuh angka 30,8 %. Angka ini masih jauh dari standar WHO yaitu 20 %. Stunting disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa- masa pemenuhan gizi untuk balita.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Situasi ini jika tidak diatasi dapat mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan. Jika anak-anak terlahir sehat, tumbuh dengan baik dan didukung oleh pendidikan yang berkualitas maka mereka akan menjadi generasi yang menunjang kesuksesan pembangunan bangsa. Sementara stunting dapat berdampak pada penurunan IQ anak Indonesia sebanyak 10 – 15 poin, prestasi akademik anak yang buruk, lebih lanjut anak diprediksi meraih pendapatan 20% lebih rendah diusia kerja, sehingga memperparah kemiskinan dan mengancam kelangsungan hidup generasi mendatang (Jalal 2007; Cahyono, Manongga dan Picauly 2016).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah banyak dilakukan, kejadian stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, stunting dipengaruhi oleh factor-faktor yang berhubungan langsung dengan tumbuh kembang bayi atau balita, seperti pola asuh, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, pemberian imunisasi lengkap, kecukupan protein dan mineral, penyakit infeksi, dan genetik. Secara eksternal dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga, seperti tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga (Aridiyah, Rohmawati dan Ririanty 2015; Ni'mah dan Nadhiroh 2015). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penanganan stunting secara holistik tidak cukup hanya pada sektor kesehatan saja, tetapi juga harus menyentuh aspek sosial ekonomi.

Pada pengabdian masyarakat yang terletak pada Desa Puloancikan, Kabupaten Gresik ditemui terdapat beberapa balita yang berstatus stunting dan juga kurang gizi. Setelah dilakukan survey terhadap hasil pangan lokal Desa Puloancikan, daerah ini merupakan daerah dengan hasil ikan tambak yang sangat banyak. Ikan sendiri merupakan sumber protein hewani yang berguna dalam upaya pencegahan stunting. Akan tetapi, sayangnya di Desa Puloancikan ikan-ikan hanya digunakan sebagai lauk yang kurang diminati khususnya oleh balita dan belum terdapat pengolahan ikan dengan kualitas standar gizi baik yang dapat meningkatkan nilai gizi balita, padahal inovasi UMKM hasil pangan lokal sangat dibutuhkan karena selain sebagai jembatan untuk mensosialisasikan pencegahan stunting dan peningkatan gizi.

Oleh karena itu tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan



pemahaman masyarakat Desa Pulopancikan dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak, serta menyediakan UMKM pengolahan ikan yang bukan hanya memiliki peran dalam peningkatan ekonomi masyarakat namun juga dapat berperan membantu peningkatan gizi masyarakat sekaligus menjadi agen perubahan dalam pencegah stunting sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan produk yang berkualitas.

METODE

Pelaksanaan program PKM ini dilaksanakan dengan metode pendekatan Aset Based Community Development (ABCD) dengan mengidentifikasi potensi SDA dan SDM yang ada di lokasi pengabdian maka masalah stunting dan ekonomi masyarakat bisa ditingkatkan. Dari itu disetiap tahap pengabdian mulai dari awal hingga akhir telah melibatkan mitra PKM untuk didiskusikan secara bersama-sama (Afandi et al., 2022).

Pengabdian masyarakat dalam program KKN UPM 2024 ini terletak di Desa Pulopancikan, Kabupaten Gresik. Dalam melaksanakan pengabdian ini menggunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Desa Pulopancikan, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Kegiatan Pengabdian dengan memberi makanan untuk Balita yang terkena stunting. Berdasarkan definisi, dan gejala stunting yang terlihat pada anak berdasarkan hasil survey yang dilakukan tim pengabdian sebelum melakukan kegiatan masih banyak anak dengan gejala stunting ditemukan di lokasi pengabdian. Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh informasi masih minimnya pengetahuan orang tua tentang pencegahan stunting pada anak dan sebagian orang tua tidak membawa anak balitanya untuk datang ke posyandu sehingga penyuluhan yang dilakukan kader posyandu tidak tersampaikan ke seluruh elemen masyarakat.



Gambar 1 : Wawancara dengan Bidan Desa Pulopancikan dan Kader Posyandu bersama Tim Pengabdian KKN UPM 2024 tentang Pencegahan Stunting dan Peningkatan Gizi

Hasil kegiatan wawancara ini, menunjukkan bahwa penyebab dari adanya balita yang terindikasi stunting dan gizi kurang pada Desa Palopancikan ini ialah kurangnya pemahaman masyarakat tentang makanan bergizi. Di Desa Pulopancikan ini juga ditemukan belum adanya UMKM pangan lokal untuk mengolah makanan bergizi. UMKM Pangan lokal bergizi dapat berperan sebagai jembatan untuk mensosialisasikan gaya hidup sehat. Setelah



dilakukannya wawancara dengan Bidan Desa dan Kader Posyandu mengenai penyebab stunting dan gizi kurang yang terjadi pada Desa Palopancikan, mahasiswa KKN UPM 2024 divisi ekonomi kreatif dan pengembangan ekonomi melakukan rapat bersama untuk merancang solusi pencegahan stunting dan gizi kurang yang terdapat pada Desa Palopancikan. Hasil rapat bersama tersebut ialah kegiatan survey hasil pangan lokal bergizi. Mengonsumsi makanan bergizi, khususnya protein hewani, cukup efektif untuk mencegah stunting pada balita. Ada banyak pangan lokal yang bergizi dan kaya protein, serta baik untuk mendukung pertumbuhan balita, serta kegiatan sosialisasi gizi dan sosialisasi pemberdayaan UMKM sehat pangan lokal bergizi yang diharapkan dapat berguna sebagai jembatan untuk mensosialisasikan gaya hidup sehat serta diharapkan dapat mampu memberdayakan potensi UMKM di daerah tersebut.



Gambar 2 : Survey hasil komoditi lokal dan unggulan yang berada di Desa Pulopancikan Kabupaten Gresik bersama Tim Pengabdian KKN UPM 2024

Kegiatan pertama yaitu survey hasil pangan lokal bergizi atau hasil komoditi unggulan yang terdapat pada Desa Pulopancikan. Kunjungan pertama dilakukan di beberapa tempat usaha milik warga Desa Pulopancikan yang mempunyai tambak ikan air tawar berupa ikan bandeng, ikan nila, ikan lele, ikan belut, dan ikan gabus. Selanjutnya Tim melihat dan memantau hasil dari tambak berupa ikan-ikan yang segar dan siap untuk diolah. Selanjutnya survey juga dilakukan di beberapa UMKM Desa Pulopancikan yang menyediakan menu sehat olahan ikan. Terdapat beberapa UMKM yang sudah menyediakan dan menjual hasil olahan ikan air tawar.

Setelah diadakannya survey hasil pangan lokal bergizi Desa Pulopancikan, kegiatan selanjutnya ialah mendiskusikan dan mengkonsultasikan kepada Bidan dan Kader – Kader Posyandu Desa Pulopancikan untuk Tim bisa berinovasi dalam pengolahan ikan air tawar sebagai contoh makanan bergizi dalam pencegahan stunting yang mungkin bisa dikonsumsi semua orang khususnya balita. Hasil dari konsultasi dan diskusi ini adalah pemberdayaan ekonomi melalui inovasi dari hasil ikan yaitu “Nugget Ikan” Nugget yang terbuat dari ikan ini diharapkan dapat mampu berperan sebagai ide UMKM sehat olahan ikan untuk mengolah makanan bergizi sebagai jembatan untuk mensosialisasikan pencegah stunting dan peningkatan gizi. Setelah Nugget ikan diproduksi, bisa langsung dijual ataupun dititipkan ke UMKM yang sudah berjalan di Desa Pulopancikan. Sebagai langkah awal, olahan “Nugget



Ikan” bisa di bagikan ke lingkungan sekitar dan kegiatan posyandu untuk mengetahui kualitas produk baik secara rasa dan dari segi kemasan. Potensi yang dimiliki suatu daerah dibutuhkan keahlian dan keterampilan untuk dapat diolah menjadi sesuatu yang mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sehingga dibutuhkan langkah-langkah tertentu untuk potensi tersebut dapat di optimalkan (Putri et al., 2023). Karena kemampuan ekonomi masyarakat berbeda maka perlu adanya usaha konkrit yang dilakukan agar kesempatan untuk meningkatkan keterampilan yang ditekuni semakin kuat sehingga mampu menambah pundi-pundi ekonomi dan mampu mencukupi kebutuhan keluarga termasuk nutrisi anak (Anora & Manajemen, 2024).



Gambar 3 : Mendiskusikan dan mengkonsultasikan olahan ikan kepada Bidan dan Kader – Kader Posyandu Desa Puloancikan sebagai contoh makanan bergizi dalam pencegahan stunting

Selanjutnya, dari hasil olahan ikan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat KKN UPM 2024 memberikan secara gratis kepada peserta Posyandu Desa Puloancikan serta turun ke lapangan dan memberikan hasil olahan ikan kepada masyarakat sekitar sebagai tester awal, apakah olahan ikan berupa “Nugget Ikan” ini bisa dikonsumsi dengan layak dari segi rasa dan tampilan kemasannya. Tim Pengabdian juga menawarkan produk olahannya melalui UMKM-UMKM sekitar Desa Puloancikan agar bisa dijual kembali sehingga roda ekonomi berjalan sebagai langkah awal memulai.



Gambar 4 : Tim Pengabdian KKN UPM 2024 memberikan secara gratis kepada peserta Posyandu Desa Puloancikan dan menawarkan produk olahannya melalui UMKM-UMKM sekitar Desa Puloancikan agar bisa dijual kembali

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting, peningkatan gizi dan sosialisasi pemberdayaan UMKM sehat olahan ikan. Sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Desa Puloancikan, Ahli Gizi Puskesmas Kabupaten Gresik, Bidan Desa Puloancikan, serta masyarakat sekitar Desa Puloancikan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan acara, sambutan oleh Kepala Desa dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang penyuluhan gizi oleh Ahli Gizi Puskesmas dan penyampaian materi tentang ide UMKM sehat olahan ikan “Nugget Ikan” untuk ide potensi UMKM sehat pada Desa Puloancikan sebagai jembatan untuk mensosialisasikan pencegah stunting dan peningkatan gizi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN UPM 2024. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan praktik pembuatan Nugget Ikan dan diakhiri dengan sesi foto bersama dan penutupan acara.

KESIMPULAN

Stunting dapat diminimalisir apabila faktor yang mempengaruhi stunting di wilayah tersebut dapat dikendalikan dengan baik. Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi kejadian stunting, salah satunya ketahanan pangan, jika kerawanan pangan terjadi dalam suatu rumah tangga hal ini dapat meningkatkan proporsi terjadinya stunting yang semakin meningkat yang secara langsung dapat meningkatkan angka kejadian stunting nasional akan terus meningkat dan akan terus menjadi masalah utama kesehatan di Indonesia.

Pada pengabdian masyarakat yang terletak pada Desa Puloancikan, Kabupaten Gresik ditemui terdapat beberapa balita yang berstatus stunting maupun gizi kurang. Setelah dilakukan survey terhadap hasil pangan lokal Desa Palopancikan, banyak terdapat hasil ikan yang merupakan sumber protein hewani yang berguna dalam upaya pencegahan stunting. Namun sayangnya di Desa Puloancikan ikan hanya digunakan sebagai lauk yang kurang



diminati khususnya oleh balita dan belum terdapat pengolahan ikan dengan kualitas standar gizi baik yang dapat meningkatkan nilai gizi balita. padahal inovasi UMKM hasil pangan lokal sangat dibutuhkan agar kapasitas usaha mandiri yang maju untuk memperkuat usaha dengan olahan yang sehat dan siap menjadi agen perubahan pencegah stunting dan peningkatan gizi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Pd, T. M., Mahendra, R. R., Salsabila, A., Ningrum, K. P. F., & Rossa, Z. A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Sosialisasi Dan Pembagian Pamflet Di Desa Pabean Kabupaten Probolinggo. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1 (3): 237-244.
- [2] Lestari, S., Anwar, C., & Husna, A. (2022). Peningkatan Umkm Pangan Lokal Ubi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Saree Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Pendidikan)*. 4 (2): 73-82.
- [3] Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.))*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/19>
- [4] Anora, A., & Manajemen, P. (2024). Pemberdayaan Dan Pengetahuan Ekonomi Keluarga Melalui Program Pencegahan Stunting Pada Balita Didesa Jambo Masjid Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–14.
- [5] Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Ijd-Demos*, 5(1). <https://doi.org/10.37950/ijd.v5i1.394>
- [6] Wahyuni, D., & Fitrayuna, R. (2020). Pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di desa kwalu tambang kampar. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(1): 20-26.
- [7] Cahyono, Firmanu, Stefanus Pieter Manongga, dan Intje Picauly. 2016. "Faktor Penentu Stunting Anak Balita pada Berbagai Zona Ekosistem di Kabupaten Kupang." *J. Gizi Pangan* 9 - 18.
- [8] Aridiyah, Farah Okky, Ninna Rohmawati, dan Mury Ririanty. 2015. "Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan." *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 3 (no.1).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN